



KOMUNIKASI TERAPEUTIK DAN INTERKASI PERAWAT DAN PASIEN DALAM PROSES PERCEPTAN PENYEMBUHAN PASIEN

Abdul Malik Iskandar

Pendidikan Sosiologi, FKIP ,Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: abdulmalikiskandar@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Setiap individu dan kelompok membutuhkan interkasi dan komunikasi untuk saling bertukar pesan. Perawat dan Pasien sebagai pihak yang terlibat dalam terjadinya interaksi dan komunikasi dalam proses percepatan penyembuhan pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara komunikasi terapeutik dan interaksi sosial perawat dengan kecemasan pada pasien operasi . Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan tehnik sampling *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 orang, pada bulan Juli 2014. *Data collecting* yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji *Goddman and Kruskall Tau* dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tehnik komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pre operasi pada pasien di RSUD PANGKEP. dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik perawat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien Pre Operasi, untuk itu perawat mesti menggunakan komunikasi terapeutik seefisien mungkin, guna mempercepat proses penyembuhan pasien. Disarankan perawat dapat lebih aktif dalam menggunakan komunikasi terapeutik terutama pada pasien yang akan menjalani operasi guna mengurangi kecemasan pada klien.

Kata Kunci : Komunikasi Terapeutik, Interkasi Sosial, Perawat, Pasien

THERAPEUTIC COMMUNICATION AND NURSE AND PATIENT INTERACTION IN THE PROCESS OF ACCELERATE PATIENT HEALING

ABSTRACT

Every individual and group needs interaction and communication to exchange messages with each other. Nurses and patients are parties involved in interaction and communication in the process of accelerating patient healing. This research aims to determine the relationship between therapeutic communication and nurses' social interactions with anxiety in surgical patients. This research uses a cross sectional study design with a purposive sampling technique with a sample size of 40 people, in July 2014. The collecting data used to obtain data is a questionnaire and observation sheet. Data analysis used the Goddman and Kruskall Tau test with a significance value of $\alpha = 0.05$. The results of the study showed that there was a relationship between nurses' therapeutic communication techniques and preoperative anxiety in patients at PANGKEP Regional Hospital. with p value = $0.002 < \alpha = 0.05$. From this research it can be concluded that nurses' therapeutic communication influences the patient's anxiety level pre-operatively, for this reason nurses must use therapeutic communication as efficiently as possible, in order to speed up the patient's healing process. It is recommended that nurses be more active in using therapeutic communication, especially for patients who will undergo surgery to reduce client anxiety.

Keywords: Therapeutic Communication, Interaction, Nurse, Patient

PENDAHULUAN

Dalam proses kehidupan sosial umat manusia, hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya merupakan keniscayaan. Secara spesifik, hubungan individu tersebut terwujud dalam bentuk komunikasi dan interaksi sebagai representasi penguatan. Komunikasi ini juga yang merupakan penciri atau karakteristik keberadaan manusia secara sosial. ini berarti bahwa interaksi dan

komunikasi merupakan sesuatu yang inheren dan terintegrasi dalam diri manusia sosial. Bila ini tidak terwujud maka akan terisolasi dari lingkungan sekitarnya dan Bahkan dari kehidupan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keterisolasian tersebut dapat menimbulkan depresi mental, dan pada akhirnya orang akan kehilangan keseimbangan, Iskandar , dkk (2020).

Secara mendasar, komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan oleh karena setiap manusia dari dulu sampai seterusnya, memiliki bagian dalam dirinya keinginan atau hasrat menjalani kehidupan dan aturan-aturannya melalui komunikasi. Penyebab lainnya adalah setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya yang dengan kredibilitasnya sebagai seorang anggota masyarakat tetap ada. Kondisi demikian memberi kesempatan individu tersebut untuk tetap hidup, sedangkan tidak adanya kemampuan tersebut pada individu secara umum dianggap sebagai suatu bentuk patologi kepribadian yang serius.

Manusia adalah makhluk sosial yaitu suatu makhluk yang saling bergantung kehidupannya satu sama lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Dengan kata lain manusia hidup bermasyarakat. Manusia juga adalah makhluk berbudaya, yang dikaruniai akal oleh Tuhan yang berbeda dengan binatang. Oleh karena itu, manusia selalu menggunakan akalnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, termasuk masalah kesehatan. (Notoatmodjo, 2010:65).

Kecemasan dapat menyebabkan gangguan faal tubuh yang dapat mempengaruhi keberhasilan tindakan pembedahan. Ada berbagai alasan ketakutan atau kecemasan klien yang akan menjalani pembedahan, diantaranya takut nyeri setelah pembedahan, takut buruk rupa, takut pendarahan, takut kehilangan anggota tubuh, takut mati saat di bius, takut operasi gagal, cemas akan perubahan yg terjadi akan dirinya, perubahan peran dan kemandirian. Oleh sebab itu dengan di terapkannya komunikasi terapeutik di diharapkan dapat menurunkan kecemasan klien. Komunikasi terapeutik yaitu perawat harus memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan perasaan, persepsi dan pikirannya

Di perkirakan 20% populasi dunia menderita gangguan kecemasan dan sebanyak 47,7% remaja sering mengalami cemas. kecemasan diidap 2 dari 10 orang, menurut data national institute of mental health (2007). Di amerika serikat terdapat 20.000.000 orang mengalami tingkat kecemasan pada usia 18 tahun sampai pada usia lanjut. Di indonesia , berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, menunjukkan prevelensi kecemasan 11.6% dari populasi orang dewasa. Berarti dengan jumlah populasi orang dewasa indonesia lebih kurang 150.000.000 ada 1.740.000 orang saat ini mengalami kecemasan.

Pada tahun 2013 jumlah pasien operasi berdasarkan data rekam medis RSUD PANGKEP tercatat 1383 pasien, dimana diantaranya operasi biasa/sedang berjumlah 364 (26,3%) pasien, operasi besar 871 (62,9%)pasien dan operasi khusus 148 (10.1%) pasien. bulan januari 2014 terhitung 164 orang menjalani tindakan operasi di antaranya mengalami kecemasan ringan, sedang, berat akibat kurangnya pemahaman tentang tindakan operasi yang akan di lakukan. Di rumah sakit tersebut mempunyai tenaga keperawatan berjumlah 129 orang dari 10 ruang keperawatan. Beberapa penelitian menemukan bahwa 75%-85% pasien cemas sebelum operasi. sehingga membutuhkan intervensi keperawatan berupa pemberian pendidikan kesehatan atau pun komunikasi terapeutik

Menurut Uripni dkk, 2003 (dalam Taufik, 2010) komunikasi terapeutik di definisikan sebagai komunikasi yang di rencanakan secara sadar di mana kegiatan dan tujuan di pusatkan untuk kesembuhan pasien. Hubungan *take and give* antara perawat dan klien menggambarkan hubungan memberi dan menerima (Abdul Nasir, 2009).

Menurut As Homby (1974) yang dikutip oleh Nurjannah (2001) mengatakan bahwa terapeutik merupakan kata sifat yang dihubungkan dengan seni dan penyembuhan.

Interaksi sosial yang sering disebutkan adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain atau kelompok. Interaksi sosial merupakan proses saling memengaruhi tindakan individu atau kelompok melalui simbol-simbol dan bahasa.

Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap awal memungkinkannya terjadi interaksi. Komunikasi adalah proses terjadinya aksi-reaksi, hubungan timbal balik yang terwujud dalam interaksi itu sendiri.⁶

Ciri-ciri interaksi sosial adalah: (1) ada hubungan timbal balik, (2) ada reaksi, (3) dilakukan oleh 2 orang atau lebih, (4) muncul pola aksi-reaksi yang menyesuaikan norma. Adapun tujuan orang melakukan interaksi adalah: (1) ingin didengar, (2) menjalin keakraban, (3) resolusi konflik, (4) diplomasi, (5) belajar.⁷

Secara etimologi kata “komunikasi” berasal dari kata latin “*communis*” yang merupakan dasar kata bahasa Inggris “*common*” yang berarti sama. Dari kata ini berkembang menjadi “*communicatus*” (bahasa latin) dalam bahasa Inggris “*communication*”, yang berarti pekabaran atau perhubungan. Dalam bahasa Indonesia kata ini bermakna “komunikasi” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Komunikasi dipahami melalui berbagai macam rumusan antara lain:

Komunikasi adalah proses pembentukan penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan atau dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁸

2. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁹

3. Bernard Berelson dan Steiner: *Communication is the transmission of information*.¹⁰

4. Everett M. Rogers menyatakan, komunikasi adalah proses mengalihkan suatu ide dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹¹

Setelah menyimak beberapa definisi di atas maka secara esensial komunikasi diartikan sebagai penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Kesuksesan komunikasi terletak pada saling pengertian antara pihak pengirim dan penerima informasi.

Kata “Terapeutik” , sebagai kata sifat, yang berkaitan dengan terapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terapeutik adalah berkaitan dengan terapi. Terapeutik memiliki kelas kata sebagai adjektiva atau kata sifat sehingga terapeutik dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya jadi lebih spesifik.

Pengertian komunikasi terapeutik dalam bidang keperawatan didefinisikan sebagai suatu proses untuk menciptakan hubungan antar perawat dan klien , dengan maksud untuk mengenal kebutuhan dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Komunikasi keperawatan inilah lebih populer disebut komunikasi terapeutik. Istilah komunikasi terapeutik digunakan untuk dijadikan pembeda dengan teknik komunikasi lainnya, selain itu teknik komunikasi ini lebih mengarah pada tujuan penyembuhan pada pasien.

Berikut ini ada beberapa tinjauan komunikasi terapeutik yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami lebih dalam tentang jenis komunikasi yang akrab dalam dunia keperawatan, kebidanan serta layanan kesehatan lainnya

- a. Komunikasi terapeutik adalah merupakan hubungan interpersonal antara perawat dan klien, dalam hal ini perawat dan klien memperoleh pengalaman belajar bersama dalam rangka memperbaiki pengalaman emosional klien (Stuart, 1998).
- b. Menurut (Potter dan Perry, 2000) Komunikasi terapeutik proses di mana perawat menggunakan pendekatan terencana dalam mempelajari klien.

- c. Menurut Potter dan Perry (Urpini, dkk, 2003) komunikasi terapeutik terjadi pada tiga tingkatan , yaitu interpersonal, intrapersonal, dan publik.
- d. Komunikasi terapeutik pada hakikatnya merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal yang secara khusus ditujukan untuk proses pemulihan atau terapi tertentu. Sehingga dalam prakteknya terapi terapeutik digunakan dalam lingkup yang terbatas (Umy, 2012:1)
- e. Komunikasi terapeutik adalah kemampuan atau keterampilan paramedis dalam hal ini bidan, dalam membantu klien beradaptasi terhadap stress, mengatasi gangguan psikologis dan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain (Siti Tyastuti,2009:145).
- f. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan/ pemulihan pasien (Yogi Andhi Lestari, 2010:146).

Demikianlah beberapa perspektif pakar komunikasi sebagaimana dipaparkan diatas sebagai rujukan dan panduan pelaksanaan layanan kesehatan pada tenaga-tenaga professional kesehatan terutama pada komunikator bidang keperawatan dan kebidanan serta tenaga layanan kesehatan lain.

Kecemasan adalah gejala emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu yang berada diluar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan (Asmadi, 2008) Kecemasan adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability / RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian / *splitting of personaliti*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2011).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode *Cross-sectional*, yaitu suatu penelitian yang di lakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya di lakukan 1 kali pengamatan selama penelitian (Machfoedz, 2007). Subjek penelitian adalah seluruh pasien pre operasi yang ada di RSUD Kab. Pangkep sebanyak 40 responden. Variabel independent komunikasi terapeutik dan variabel dependent kecemasan pasien pre operasi. Alat dan bahan penelitian yang di pakai yaitu kuesioner, di mana tiap variabel menggunakan seperangkat koesioner yang telah di bakukan . pengolahan data dengan cara *editing, coding, entri data*. Analisa statistik dengan *Chi Square test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian antara lain.

A. Karakteristik Responden

Umur responden diketahui bahwa responden yang paling sedikit adalah kelompok umur 11-25 tahun sebanyak 11 orang (27,5%), berumur 36-50 tahun sebanyak 12 orang (30 %), dan yang paling banyak umur 26-35 tahun sebanyak 17 orang (42,5).

Jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yakni 23 orang (57,5%), dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki tetap lebih sedikit yakni 17 orang (42,5%).

diketahui bahwa responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan Sarjana sebanyak 7 orang (17,5%), pendidikan SMP sebanyak 13

orang (32,5 %), dan yang paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (50%).

B. Analisa Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Komunikasi Terapeutik Perawat di RSUD Kab. Pangkep

Komunikasi	N	%
Efektif	20	50
Tidak Efektif	20	50
Total	40	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan penilaian tingkat komunikasi perawat yang efektif yaitu 20 Orang (50%), dan tingkat komunikasi perawat yang tidak efektif sama banyak yaitu 20 orang (50%).

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi RSUD Kab. Pangkep

Kecemasan	N	%
Ringan	29	72,5
Berat	11	27,5
Total	40	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan merupakan yang paling banyak yakni 29 orang (72,5%), selanjutnya 11orang (27,5%) responden merupakan tingkat kecemasan berat.

C. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Tehnik Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien RSUD Kabupaten Pangkep

Komunikasi	Kecemasan					
	Ringan	%	Berat	%	Total	%
Efektif	10	25,0	10	25,0	20	50
Tidak Efektif	19	47,5	1	2,5	20	50
Total	29	72,5	11	27,5	40	100

$p(0,02) < \alpha(0,05)$

Sumber : Data Primer Juni 2014

Dari hasil penelitian ini di ketahui bahwa dari 40 responden yang di teliti terdapat responden yang memiliki komunikasi kategori efektif dan mempunyai kecemasan kategori ringan sebanyak 10 orang (25,0%) dan responden yang mempunyai komunikasi kategori efektif dan mempunyai kecemasan kategori berat berjumlah 10 orang (25,0%). Kemudian responden yang memiliki komunikasi kategori tidak efektif dan mempunyai kecemasan kategori berat berjumlah 1 orang (2,5%) dan responden yang memiliki komunikasi kategori tidak efektif dan mempunyai kecemasan kategori ringan berjumlah 19 orang (47,5%).

Pembahasan :

Hasil penelitian ini dilakukan terhadap 40 responden yang akan menjalani pre operasi. Yang ada pada saat penelitian yaitu pada bulan juni 2014. Hasil statistic menunjukkan nilai $p=0.002 < \alpha = 0,05$. Berarti kesimpulannya adalah ada hubungan tehnik komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pre operasi pada pasien di RSUD Kab. Pangkep tahun 2014.

Menurut peneliti, tingkat komunikasi dapat mempengaruhi kecemasan seseorang, dimana dengan adanya suatu komunikasi yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan khususnya pada pasien pre operasi. Karena dengan adanya komunikasi yang baik dari perawat dan penjelasan yang begitu jelas, maka itu tidak akan membingungkan pasien, sehingga dengan adanya kejelasan serta sikap terapeutik dalam berkomunikasi, maka itu dapat mengurangi adanya kecemasan.

Mencermati semua nilai dan kategori dari dimensi dalam interaksi dan komunikasi interpersonal di atas, dapat diuraikan bahwa pada dasarnya interaksi dan komunikasi yang berlangsung sudah sering terjadi dan bahkan bisa berlangsung lama. Tetapi, aspek interpersonal yang harus dipenuhi saat konsultasi tidaklah terjadi atau walaupun terjadi maka hasilnya tidak maksimal sebagaimana seharusnya. Dari 5 dimensi, hanya 2 terkategori tinggi yaitu empati dan kesetaraan. Sisanya kategori rendah yaitu keterbukaan, dukungan, dan rasa positif. Mencermati gambaran ini, terkesan bahwa komunikasi lebih banyak terkait dengan curhat persoalan yang tidak terkait dengan akademik tetapi persoalan pribadi.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik dan interaksi perawat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien Pre Operasi, untuk itu perawat mesti menggunakan komunikasi terapeutik dan interaksi seefisien mungkin, guna mempercepat proses penyembuhan pasien. Disarankan perawat dapat lebih aktif dalam menggunakan komunikasi terapeutik terutama pada pasien yang akan menjalani operasi guna mengurangi kecemasan pada klien.

Hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai sistem dengan sifat-sifatnya. Untuk menganalisisnya kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan peranan, serta permainan yang dilakukan. Secara singkat, model interaksional mencoba menggabungkan model pertukaran, peranan dan permainan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis merasa sangat perlu untuk menyampaikan terimakasih kepada pihak pengelola jurnal KAPASA dan lebih khusus kepada tim reviewer serta editorial tim yang telah menyempurkan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Iskandar, Abdul Malik , dkk. (2020) Interaksi dan Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pendidikan, Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 2020/1/6 vol 5 No. 1 2020. Publs her :
- Iskandar, Abdul Malik & Harifuddin (2020), Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah, Vol. 5 No. 2 tahun 2020 Hal 96-102.
- Sudirman.2006.”*Jurnal Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kemampuan Komunikasi Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Elisabeth..*

Purwokerto”2006(online)“http://keperawatan.unsoed.ac.id/sitesdefault/files/jks-200611001201_5360.pdf.Diakses 29 April 2013.

Buku Teks :

- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Damayanti (2010). *Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan*. Repika Aditama. Bandung.
- Iskandar, A. Malik. 2013. *Komunikasi Interpersonal On Applied*. Penerbit Orbit Publishing Jakarta.
- Iskandar, A Malik (2021) *Komunikasi Kesehatan Lintas Budaya Teori dan Praktik Untuk Praktisi Medis, Dosen, Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, & Umum*, Jakarta : Salemba Medika.
- Effendy, U. Onong , 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Julia Fitria Ningsih & Iskandar, A Malik (2023) *KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA MEDIS*. Tulungagung : Akademia Pustaka .
- Littejohn, Stephen W. (1995). *Theories of Human Communication*. Fifth Edition, Humboldt State University, Wadsworth Publishing Company.
- Winarno, M.E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang : Universitas Negeri Malang

Prosiding:

- Iskandar, Abdul Malik (2016). *The Effect Of Interpersonal Communication Intensity/‘Academic Counselor And Student Learning Motivation In Stikes Mega Rezky Makassar*. International Office Niu- Usa